

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Dalam persaingan usaha yang semakin kompetitif perusahaan dituntut untuk semakin efisien dalam menjalankan aktivitasnya. Menurut Kasmir (2010), modal kerja adalah modal yang digunakan untuk membiayai operasional perusahaan pada saat perusahaan sedang beroperasi. Jenis modalnya bersifat jangka pendek, biasanya hanya digunakan untuk sekali atau beberapa kali proses produksi. Modal kerja digunakan untuk keperluan membeli bahan baku, membayar gaji karyawan dan biaya pemeliharaan serta biaya-biaya lainnya”. Modal kerja yang digunakan diharapkan dapat kembali masuk ke perusahaan dalam waktu pendek melalui penjualan produksinya.

Modal kerja merupakan salah satu komponen penting dalam menjalankan aktivitas usaha Perusahaan. Salah satu yang bisa dilakukan perusahaan untuk memperoleh keuntungan adalah meningkatkan efisiensi modal kerja dalam rangka menghasilkan penjualan, sehingga kinerja keuangan perusahaan bisa ditingkatkan. Modal kerja tersebut harus cukup jumlahnya dalam arti harus mampu membiayai pengeluaran-pengeluaran untuk kegiatan operasi perusahaan sehari-hari.

Dalam penggunaan modal kerja, perusahaan harus menggunakan dan melakukan pengelolaan dengan baik dan tepat. Pengelolaan modal kerja yang baik sangat penting agar kelangsungan usaha pada suatu perusahaan dapat dipertahankan sehingga tidak mengalami kebangkrutan dan akan menghasilkan keuntungan yang benar-benar diharapkan oleh perusahaan sedangkan akibat pengelolaan modal yang kurang tepat akan mengakibatkan kerugian. Perusahaan yang kekurangan modal kerja untuk memperluas penjualan dan meningkatkan produksinya, besar kemungkinan akan kehilangan keuntungan. Pengelolaan modal kerja perusahaan juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain salah satunya penjualan.

Penjualan adalah serangkaian kegiatan bisnis yang terjadi secara berulang dan kegiatan pengolahan informasi, yang berhubungan dengan penyerahan barang

dan jasa kepada pelanggan dan penerimaan pembayaran kas dari penyerahan barang dan jasa tersebut. Tujuan utama penjualan yaitu mendatangkan keuntungan atau laba dari produk ataupun barang yang dihasilkan produsennya dengan pengelolaan yang baik. Dalam pelaksanaannya, penjualan sendiri tak akan dapat dilakukan tanpa adanya pelaku yang bekerja didalamnya seperti agen, pedagang dan tenaga pemasaran (KBBI, 2013: 2).

Tujuan akhir dari peningkatan penjualan yang dilakukan oleh perusahaan yaitu diharapkan akan berdampak pada laba bersih yang terus meningkat. Laba bersih menjadi bagian penting dalam sebuah perusahaan. Hal ini karena laba bersih mencerminkan hasil dari kegiatan inti perusahaan. Perusahaan yang memiliki laba bersih yang tinggi menunjukkan bahwa hasil dari kegiatan inti perusahaan tersebut juga tinggi. Begitu juga sebaliknya, perusahaan yang memiliki laba bersih yang rendah mencerminkan bahwa hasil dari kegiatan inti perusahaan juga rendah.

**Tabel 1.1 Laba Bersih Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019**

No	Kode Perusahaan	Tahun	Laba_Bersih
1	INTP	2016	Rp 3.800.464.000.000
		2017	Rp 1.837.668.000.000
		2018	Rp 1.241.944.000.000
		2019	Rp 1.883.349.000.000
2	ARNA	2016	Rp 87.962.724.498
		2017	Rp 116.930.301.976
		2018	Rp 157.260.993.417
		2019	Rp 198.392.630.210
3	BTON	2016	-Rp 5.571.166.686
		2017	Rp 11.105.502.256
		2018	Rp 28.516.296.605
		2019	Rp 1.078.867.413

4	BRPT	2016	Rp	131.704.000
		2017	Rp	118.116.000
		2018	Rp	252.671.000
		2019	Rp	125.792.000
5	EKAD	2016	Rp	304.244.390.335
		2017	Rp	81.152.710.021
		2018	Rp	74.342.725.782
		2019	Rp	149.902.584.428
6	AKPI	2016	Rp	2.047.218.639.000
		2017	Rp	2.064.857.643.000
		2018	Rp	107.196.354.000
		2019	Rp	18.455.137.000
7	MAIN	2016	Rp	210.282.657.000
		2017	Rp	41.832.483.000
		2018	Rp	294.923.154.000
		2019	Rp	177.348.436.000
8	TIRT	2016	Rp	35.647.039.628
		2017	Rp	5.494.198.601
		2018	-Rp	36.336.925.599
		2019	-Rp	51.539.193.389
9	KDSI	2016	Rp	40.862.997.030
		2017	Rp	65.755.214.997
		2018	Rp	69.631.528.292
		2019	Rp	53.034.379.616
10	ADMG	2016	-Rp	304.498.540.868
		2017	-Rp	72.164.689.480
		2018	Rp	51.075.023.664
		2019	-Rp	498.049.198.062
11	ALDO	2016	Rp	14.255.362.744
		2017	Rp	13.170.217.823
		2018	Rp	43.242.022.935

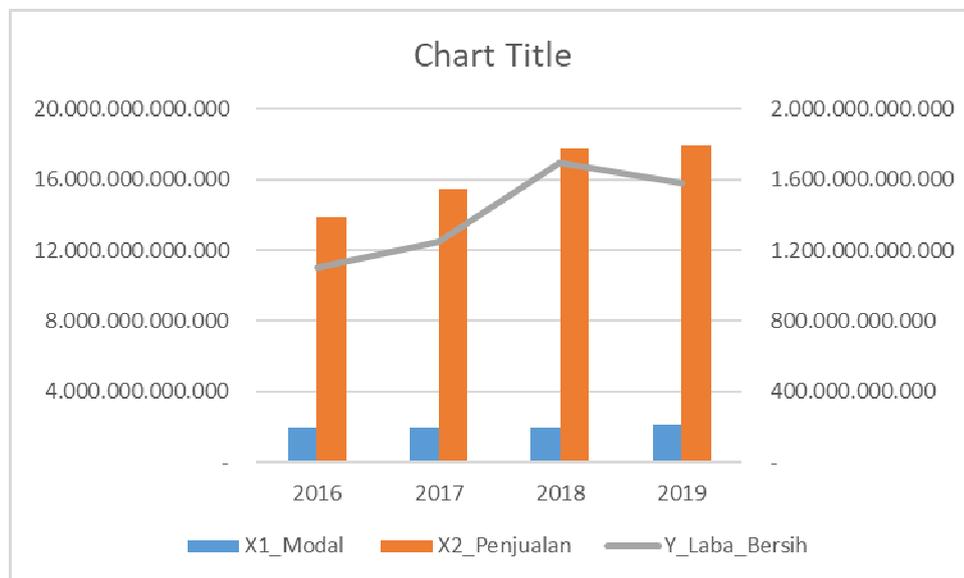
		2019	Rp	75.691.865.289
12	ALKA	2016	-Rp	928.004.000
		2017	Rp	12.856.402.000
		2018	Rp	21.603.100.000
		2019	Rp	7.619.315.000
13	DLTA	2016	Rp	253.725.436.000
		2017	Rp	279.745.292.000
		2018	Rp	347.689.774.000
		2019	Rp	312.114.544.000
14	ICBP	2016	Rp	3.601.819.000.000
		2017	Rp	3.795.644.000.000
		2018	Rp	5.206.867.000.000
		2019	Rp	5.736.489.000.000
15	GGRM	2016	Rp	6.590.482.000.000
		2017	Rp	7.701.923.000.000
		2018	Rp	7.968.008.000.000
		2019	Rp	10.800.102.000.000
16	MRAT	2016	Rp	7.936.819.834
		2017	Rp	2.394.316.519
		2018	Rp	1.242.582.776
		2019	Rp	667.528.270
17	ASII	2016	Rp	15.156.000.000.000
		2017	Rp	18.881.000.000.000
		2018	Rp	22.623.000.000.000
		2019	Rp	19.464.000.000.000
18	AMFG	2016	Rp	243.761.000.000
		2017	Rp	15.667.000.000
		2018	Rp	173.715.000.000
		2019	Rp	60.809.000.000
19	APLI	2016	Rp	22.972.728.400
		2017	Rp	21.872.153.523

	2018	Rp	22.999.120.591
	2019	Rp	8.556.193.779

Sumber data diolah Bursa Efek Indonesia: 2020.

Fenomena terkait modal, penjualan dan laba bersih yang terjadi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019, ditampilkan pada bagan berikut ini:

**Tabel 1.2 Data Modal Kerja, Penjualan dan Laba Bersih Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2019**



Sumber data diolah peneliti: 2021

Terlihat pada tabel tersebut di tahun 2016, rata-rata nilai modal kerja sebesar Rp1.929.601.888.869 dan nilai penjualan sebesar Rp13.883.200.409.983 serta nilai laba bersihnya sebesar Rp1.098.653.565.299. Pada tahun 2017-2018 nilai rata-rata modal kerja masing-masing sebesar Rp1.928.677.133.723 dan Rp1.947.030.106.126, nilai penjualan masing-masing sebesar Rp15.447.538.345.575 dan Rp17.760.175.548.240 serta nilai laba bersih masing-masing sebesar Rp1.245.238.552.950 dan Rp1.692.484.270.340. Terbukti di tahun 2016-2018 bahwa peningkatan modal kerja searah dengan peningkatan penjualan dan peningkatan laba bersih. Namun, pada tahun 2019 rata-rata nilai modal kerja

sebesar Rp2.124.836.617.932 dan nilai penjualan sebesar Rp17.931.264.927.790 serta nilai laba bersihnya sebesar Rp1.575.639.818.176. Hal tersebut membuktikan bahwa peningkatan nilai modal kerja dan penjualan yang meningkat tidak membuat nilai laba bersih meningkat. Bahkan nilai laba bersih di tahun 2019 cenderung menurun. Karena penjualan yang diterima perusahaan manufaktur masih harus dialokasikan untuk membiayai biaya operasional dan hutang perusahaan. Hal tersebut searah dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Erlina Yunitasari Widyamukti dan B.Junianto Wibowo (2018) bahwa besarnya modal kerja akan menentukan besarnya penjualan dan laba perusahaan dalam arah yang sama. Artinya, peningkatan modal kerja akan diikuti dengan peningkatan penjualan dan laba perusahaan. Demikian pula sebaliknya, penurunan modal kerja akan diikuti juga dengan penurunan penjualan dan laba perusahaan. Hal ini menjadi dasar bahwa faktor interen perusahaan manufaktur yaitu faktor manajemen keuangan perusahaan yang efektif dalam mengelola keuangan dapat mempengaruhi laba perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan menyajikannya dalam penelitian ilmiah dengan judul **“Pengaruh Modal Kerja dan Penjualan Terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016-2019”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

1. Penggunaan modal kerja yang berlebihan menunjukkan adanya dana yang tidak produktif.
2. Perusahaan yang kekurangan modal kerja untuk memperluas penjualan dan produksinya, besar kemungkinan akan kehilangan keuntungan.
3. Tanpa adanya pelaku yang terlibat didalam penjualan seperti agen, pedagang dan tenaga pemasaran, penjualan tidak akan dapat dilakukan.
4. Laba bersih perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019 mengalami fluktuasi.
5. Nilai laba bersih di tahun 2019 cenderung menurun. Karena penjualan yang diterima perusahaan manufaktur masih harus dialokasikan untuk membiayai biaya operasional dan hutang perusahaan.

6. Faktor interen perusahaan manufaktur yaitu faktor manajemen keuangan perusahaan yang efektif dalam mengelola keuangan dapat mempengaruhi laba perusahaan.

### 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian, maka rumusan permasalahan penelitian ini terfokus pada:

1. Bagaimana pengaruh modal kerja secara parsial terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019?
2. Bagaimana pengaruh penjualan secara parsial terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016 - 2019?
3. Bagaimana pengaruh modal kerja dan penjualan secara simultan terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016 - 2019?

### 1.4 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini dibuat batasan masalah agar penelitian lebih fokus dan tidak meluas dari pembahasan masalah, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini mencakup bidang Akuntansi dan Manajemen Keuangan.
2. Penelitian ini fokus pada modal kerja dan penjualan terhadap laba bersih.
3. Penelitian ini hanya meneliti perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2016–2019.

### 1.5 Tujuan Penelitian

Maksud tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh modal kerja secara parsial terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016 – 2019.
2. Untuk mengetahui pengaruh penjualan secara parsial terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016 – 2019.

3. Untuk mengetahui pengaruh modal kerja dan penjualan secara simultan terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016 – 2019.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

### 1.6.1 Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperluas pengetahuan tentang pengaruh modal kerja dan penjualan terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi peneliti selanjutnya.

### 1.6.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti  
Untuk menambah informasi, pengetahuan dan pemahaman mengenai pengaruh modal kerja dan penjualan terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selain itu juga mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh selama masa kuliah, sehingga dapat menjadi bekal jika masuk dalam dunia kerja.
- b. Bagi Akademis  
Penelitian ini dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang akuntansi. Dengan penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan referensi bagi para akademisi dalam memperluas wawasan, dan mengembangkan penelitian tentang modal kerja dan penjualan terhadap laba bersih.
- c. Bagi Mahasiswa Lain  
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan referensi mengenai modal kerja dan penjualan terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## 1.7 Sistematika Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini dilakukan secara sistematis, yaitu sebagai berikut:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Dalam bab ini mencakup Latar Belakang (masalah), Rumusan Masalah, Batasan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini menguraikan Landasan Teori, Hasil Penelitian Terdahulu, Kerangka Pemikiran antar variabel yang akan digunakan untuk memecahkan masalah yang diteliti, serta perumusan hipotesis yang digunakan sebagai dugaan sementara yang perlu diuji.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini mencakup Populasi dan Sampel, Sumber Teknik Pengumpulan Data, Variabel Penelitian, Instrument Penelitian, Lokasi dan Waktu Penelitian, Prosedur Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis.

### **BAB IV : HASIL PENELITIAN**

Bab ini menguraikan mengenai analisis data yang mencakup Uji Asumsi Klasik, Pembahasan Penelitian, Pembahasan Perbedaan dengan Penelitian Sebelumnya, dan Pembahasan Ketidak Konsistenan dan Konsistenan dengan Teori.

### **BAB V : KESIMPULAN**

Bab ini menguraikan Kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dibahas pada Bab IV, dan saran untuk peneliti selanjutnya.